

LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN REALITA UNTUK MENGATASI RENDAHNYA SIKAP SOSIAL SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2024/2025

Espriayu Ernasari¹, Nanik Suprihyatin², Dri Atmaka³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Ikip Pgri Wates
Jl. KRT Kertodiningrat No. 5. Margosari, Pengasih, Kabupaten Kulon
Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652
E-mail: espriayuernasari111@email.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Maret 2026

Revised: April 2026

Accepted: Maret 2026

Keywords:

Konseling Individu,
Pendekatan Realita, Sikap
Rendahny Sosial, Siswa
SMK.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan realita dalam mengatasi rendahnya sikap sosial siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah dua siswa kelas XI, guru BK, dan wali kelas. Metode yang digunakan adalah mixed methods, yaitu kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan realita melalui tujuh tahapan : keterlibatan, fokus pada perilaku sekarang, menilai diri sendiri, merencanakan tindakan yang bertanggung jawab, membuat komitmen, tidak menerima alasan, dan tindak lanjut. Mampu menurunkan perilaku rendahnya sikap sosial pada kedua siswa. Keenam indikator masalah, yaitu: egois, rendahnya rasa kerja sama, rendahnya toleransi, kebiasaan berbohong, rendahnya sikap disiplin, dan rendahnya sopan santun mengalami perbaikan yang signifikan setelah intervensi konseling dilakukan.



<https://sl1nk.com/cw2yfjs>

This study aims to describe the implementation of individual counseling services using the reality approach to address low social attitudes among Class XI students at SMK Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo Regency, in the 2024/2025 academic year. The research subjects were two Class XI students, the school counselor, and the homeroom teacher. A mixed methods approach combining qualitative and quantitative methods was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that individual counseling through the reality approach spanning seven stages: involvement, focus on current behavior, self-evaluation, responsible action planning, commitment-making, refusal of excuses, and follow-up. Significantly reduced the six identified social attitude problems: egocentrism, low cooperative spirit, low tolerance, habitual dishonesty, low discipline, and low courtesy. Both students demonstrated positive behavioral change following the counseling interventions.

PENDAHULUAN

Sikap sosial merupakan salah satu dimensi penting dalam perkembangan peserta didik. Kemampuan untuk berinteraksi, menghargai orang lain, bekerja sama, dan bersikap toleran merupakan fondasi kehidupan sosial yang sehat di sekolah maupun masyarakat. Namun, temuan di SMK Muhammadiyah 2 Wates menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, ditemukan perilaku negatif pada siswa kelas XI, seperti sikap egois yang tinggi (selalu ingin menang sendiri), rendahnya rasa toleransi (mencela teman yang salah menjawab pertanyaan), serta kurangnya kedisiplinan dan sopan santun (berbicara dengan nada tinggi kepada guru). Gejala-gejala ini mengindikasikan bahwa sikap sosial siswa berada pada kategori rendah dan memerlukan intervensi segera agar tidak menghambat perkembangan pribadi maupun akademik mereka.

Suprihyatin (2023) menjelaskan bahwa konseling individu dapat membantu siswa memahami perilaku yang kurang tepat serta mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap pilihan perilakunya. Melalui tahapan keterlibatan, evaluasi diri, perencanaan tindakan, dan tindak lanjut, siswa menjadi lebih mampu mengontrol perilaku sosialnya di sekolah. Berdasarkan observasi awal di SMK Muhammadiyah 2 Wates, ditemukan sejumlah siswa kelas XI yang menunjukkan perilaku rendahnya sikap sosial. Guru BK yang selama ini menangani siswa bermasalah cenderung hanya memanggil dan memberi nasihat, tanpa tindak lanjut melalui pendekatan konseling yang lebih terstruktur. Kondisi ini mendorong perlunya intervensi yang lebih komprehensif dan berorientasi pada tanggung jawab diri siswa.

Layanan konseling individu dengan pendekatan realita dipandang tepat sebagai solusi. Mulyani (2022) menjelaskan bahwa pendekatan realita membantu siswa meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial dan kerja sama dalam lingkungan sekolah. Anita (2020) menunjukkan bahwa konseling realita efektif dalam membantu siswa mengurangi perilaku menyimpang dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial. Pendekatan realita (*reality therapy*) yang dikembangkan oleh William Glasser berfokus pada perilaku saat ini, mendorong konseli untuk mengevaluasi tindakannya sendiri, menyusun rencana perubahan yang bertanggung jawab, dan membuat komitmen yang nyata. Pendekatan ini tidak berorientasi pada masa lalu, melainkan pada apa yang dapat dilakukan konseli pada masa kini dan ke depan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan realita untuk mengatasi rendahnya sikap sosial siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*, yaitu penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan konseling, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur frekuensi perubahan perilaku melalui lembar observasi dan checklist. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2016), yang terdiri dari 2 siswa (Siswa D dan Siswa W) yang teridentifikasi memiliki masalah rendahnya sikap sosial berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi dari Guru BK serta Wali Kelas.

EsPRIAYU Ernasari¹, Nanik Suprihyatin², Dri Atmaka³

Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025, 27(1)

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Wates, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta, pada Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari dua siswa kelas XI (siswa D dan siswa W) yang teridentifikasi memiliki masalah rendahnya sikap sosial, satu guru BK, dan satu wali kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: (1) observasi terstruktur menggunakan lembar checklist indikator sikap sosial, (2) wawancara mendalam dengan guru BK, wali kelas, dan kedua siswa, serta (3) dokumentasi berupa verbatim konseling dan catatan lapangan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat alur: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan realita pada kedua siswa berjalan melalui tujuh tahapan yang saling berkesinambungan, dengan hasil sebagai berikut:

1. Keterlibatan

Pada tahap ini, peneliti selaku konselor membangun hubungan yang hangat, ramah, dan terpercaya dengan kedua siswa. Siswa D dan W bersedia terbuka mengungkapkan permasalahannya setelah merasa nyaman dan percaya bahwa konselor dapat membantu. Keterlibatan menjadi landasan yang kuat bagi keberhasilan tahap-tahap konseling berikutnya.

2. Fokus pada Perilaku Sekarang

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama guru BK dan wali kelas, teridentifikasi enam indikator rendahnya sikap sosial pada kedua siswa, beserta frekuensi kemunculannya:

No	Indikator	Rata-rata Frekuensi Sebelum Konseling	Contoh Perilaku
1	Egois	3,3 – 4,0 kali	Memotong pembicaraan, berkata kotor, membentak teman
2	Rendahnya Rasa Kerja Sama	3,0 – 4,6 kali	Tidak piket kelas, tidak membantu tugas kelompok
3	Rendahnya Toleransi	2,3 – 3,3 kali	Mencela teman, memberi julukan jelek pada guru
4	Kebiasaan Berbohong	2,6 – 3,6 kali	Memalsukan nilai, mengarang cerita di depan kelas
5	Rendahnya Disiplin	3,3 – 4,0 kali	Terlambat sekolah, bolos mata pelajaran

Espriayu Ernasari¹, Nanik Suprihyatin², Dri Atmaka³

Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025, 27(1)

6 Rendahnya Sopan Santun

3,3 – 4,3 kali

Bersikap acuh, berbicara nada tinggi dengan guru

Tabel 1. Indikator dan Frekuensi Rendahnya Sikap Sosial Sebelum Konseling

3. Menilai Diri Sendiri

Konselor membimbing kedua siswa untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri secara jujur apakah perilaku tersebut bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Siswa D menyadari bahwa sikap egoisnya dapat merusak hubungan sosial dengan teman-temannya. Siswa W menyadari bahwa kebiasaan berbohong dan tidak mampu mengontrol emosi memengaruhi keharmonisan kelasnya. Proses evaluasi diri ini menjadi titik balik penting bagi kedua siswa untuk bertekad berubah.

4. Merencanakan Tindakan yang Bertanggung Jawab

Bersama konselor, kedua siswa menyusun rencana tindakan yang konkret dan terukur untuk masing-masing indikator masalah. Rencana difokuskan pada tindakan yang realistis dan dapat dilaksanakan, misalnya: menghindari kata-kata kotor, menghargai pendapat teman, mengikuti piket kelas, dan datang tepat waktu. Rencana ini disusun dengan memperhatikan kemampuan siswa agar tidak memberatkan.

5. Membuat Komitmen

Rencana tindakan dituangkan ke dalam komitmen tertulis yang ditandatangani oleh siswa. Siswa D dan W masing-masing membuat 22 butir komitmen yang mencakup seluruh indikator permasalahan. Komitmen tertulis ini berfungsi sebagai kontrak diri yang memperkuat motivasi siswa untuk berubah secara konsisten.

Berikut komitmen siswa D dan siswa W :

Komitmen siswa D

No	Komitmen
1.	Saya akan tidak mengancam teman apabila minta bantuan
2.	Saya akan menunggu lawan bicara selesai memberikan masukan
3.	Saya akan menghindari kata-kata kasar
4.	Saya akan menghargai pendapat orang lain
5.	Saya akan mengendalikan emosi apabila tidak membantu
6.	Saya akan menghargai lawan bicara
7.	Saya akan bertanggungjawab di sekolah
8.	Saya akan berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
9.	Saya akan berempati apabila teman mengalami kesulitan
10.	Saya akan fokus pada saat pelajaran berlangsung



AKADEMIKA

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

No	Komitmen
11.	Saya akan menghargai pendapat teman apabila salah menjawab pertanyaan
12.	Saya akan memanggil sesuai dengan nama aslinya
13.	Saya akan menjaga etika pada saat berbicara dengan teman dan guru
14.	Saya akan lebih jujur
15.	Saya akan bertanggungjawab dengan kewajiban yang harus dilaksanakan
16.	Saya akan berkata jujur dan tidak mengarang cerita dihadapan teman kelas
17.	Saya akan mempersiapkan segala hal yang diperlukan di malam hari agar tidak terburu-buru
18.	Saya akan terbuka dengan guru dan teman apabila tidak paham dengan materi pelajaran yang tidak disukai
19.	Saya akan mengatur waktu dengan baik (bangun lebih awal)
20.	Saya akan bersikap ramah apabila bertemu guru dan teman
21.	Saya akan mengendalikan emosi
22.	Saya akan izin terlebih dahulu apabila menggunakan barang orang lain

Komitmen siswa W

No	Komitmen
1.	Saya akan lebih sabar apabila ada teman yang tidak mau membantu
2.	Saya akan menghargai pendapat orang lain
3.	Saya akan lebih menghargai kerja sama
4.	Saya akan menghindari kata-kata kotor
5.	Saya akan berbicara lebih tenang
6.	Saya akan menyimpan gadget ketika diajak berbicara
7.	Saya akan mengikuti piket kelas
8.	Saya membantu mengerjakan tugas kelompok
9.	Saya akan membantu teman ketika mengalami kesulitan
10.	Saya akan fokus pada saat pelajaran berlangsung
11.	Saya akan menghargai perasaan teman
12.	Saya akan berhenti memberi julukan jelek

Esprayu Ernasari¹, Nanik Suprihyatin², Dri Atmaka³

Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025, 27(1)

Copyright © 2026, AKADEMIKA JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

P-ISSN (1412 - 7997), E-ISSN (2809 - 8730)

13.	Saya akan memanggil dengan nama aslinya
14.	Saya akan lebih jujur sesuai kemampuan
15.	Saya akan menghadapi tantangan dengan jujur
16.	Saya akan berkata jujur sesuai kenyataan
17.	Saya akan menyiapkan baju dan perlengkapan lainnya lebih awal
18.	Saya akan memahami mata pelajaran yang tidak disukai
19.	Saya akan mengatur waktu dengan baik
20.	Saya akan menyapa guru dan teman apabila bertemu
21.	Saya akan mengendalikan emosi dan lebih tenang
22.	Saya akan izin terlebih dahulu apabila menggunakan barang orang lain

6. Tidak Menerima Alasan

Ketika siswa melaporkan hambatan dalam menjalankan komitmen, konselor tidak mengeksplorasi alasan kegagalan, melainkan mendorong siswa untuk menyusun rencana baru yang lebih kuat. Sikap ini mengajarkan siswa bahwa tanggung jawab tidak dapat dialihkan kepada kondisi eksternal, dan mendorong konsistensi dalam berperilaku positif.

7. Tindak Lanjut

Guru BK dan wali kelas melakukan pemantauan berkelanjutan pasca-konseling. Siswa D menunjukkan peningkatan dalam hampir semua indikator, kecuali kebiasaan berkata kotor yang masih sesekali muncul. Siswa W berhasil meningkatkan kerja sama kelompok, namun masih memerlukan pendampingan dalam mengatasi kesulitan mata pelajaran matematika. Guru BK memberikan penguatan melalui layanan informasi berupa spanduk dan leaflet. Wali kelas berperan sebagai mediator dan pembina sikap positif di kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan realita efektif dalam membantu siswa mengatasi rendahnya sikap sosial. Temuan ini sejalan dengan prinsip dasar konseling realita bahwa perubahan perilaku berasal dari dalam diri konseli sendiri, bukan dari tekanan eksternal. Ketika siswa dibimbing untuk menilai perilakunya secara jujur dan membuat komitmen konkret, muncul motivasi internal yang kuat untuk berubah.

Peran guru BK dan wali kelas sebagai sistem pendukung terbukti penting dalam mempertahankan perubahan perilaku. Kolaborasi antara konselor, guru, dan siswa menciptakan ekosistem sekolah yang kondusif bagi perkembangan sikap sosial yang positif. Hal ini selaras dengan pandangan Glasser bahwa lingkungan sosial yang suportif merupakan faktor kritis dalam keberhasilan terapi realita.

Espriayu Ernasari¹, Nanik Suprihyatin², Dri Atmaka³

Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025, 27(1)

HASIL PENELITIAN SESUDAH DIBERIKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN REALITA

CEK LIST OBSERVASI SESUDAH KONSELING

SISWA D

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1.	Egois	Menyuruh teman dengan cara paksa		✓
		Memotong pembicaraan guru dan teman ketika diberi masukan		✓
		Selalu ingin menang sendiri		✓
		Berkata kotor ketika ucapannya tidak disetujui		✓
		Membentak ketika ada teman yang meminta bantuan		✓
2.	Menunjukkan rasa kerja sama yang rendah	Asik bermain <i>gadget</i> ketika diajak berbicara oleh guru dan teman		✓
		Tidak mengikuti piket kelas		✓
		Tidak membantu mengerjakan mengerjakan tugas kelompok		✓
		Membiarkan teman yang mengalami kesulitan		✓
3.	Rendahnya rasa toleransi	Ramai di kelas ketika jam pelajaran		✓
		Mencela teman jika teman salah menjawab pertanyaan		✓
		Memberi julukan jelek kepada guru dan teman		✓
		Memanggil dengan nama orang tuanya		✓
4.	Menunjukkan kebiasaan berbohong	Memalsukan nilai untuk menghindari hukuman orang tua		✓
		Menunda dengan alasan palsu		✓

EsPriayu Ernasari¹, Nanik Suprihyatin², Dri Atmaka³

Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025, 27(1)

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
		Mengarang cerita di hadapan teman kelas		✓
5.	Rendahnya sikap disiplin	Terlambat mengikuti upacara bendera hari senin		✓
		Tidak mengikuti mata pelajaran yang rumit		✓
		Sering datang terlambat ke sekolah		✓
		Meludah di sembarang tempat		✓
6.	Rendahnya sikap sopan santun	Bersikap acuh dengan guru dan teman		✓
		Berbicara nada tinggi dengan guru dan teman		✓
		Menggunakan barang orang lain tanpa izin		✓

CEK LIST OBSERVASI SESUDAH KONSELING

SISWA W

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1.	Egois	Menyuruh teman dengan cara paksa		✓
		Memotong pembicaraan guru dan teman ketika diberi masukan		✓
		Selalu ingin menang sendiri		✓
		Berkata kotor ketika ucapannya tidak disetujui		✓
		Membentak ketika ada teman yang meminta bantuan		✓
2.	Menunjukkan rasa kerja sama yang rendah	Asik bermain <i>gadget</i> ketika diajak berbicara oleh guru dan teman		✓
		Tidak mengikuti piket kelas		✓
		Tidak membantu mengerjakan		✓

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
		mengerjakan tugas kelompok		
		Membiarkan teman yang mengalami kesulitan		✓
3.	Rendahnya rasa toleransi	Ramai di kelas ketika jam pelajaran		✓
		Mencela teman jika teman salah menjawab pertanyaan		✓
		Memberi julukan jelek kepada guru dan teman		✓
		Memanggil dengan nama orang tuanya		✓
4.	Menunjukkan kebiasaan berbohong	Memalsukan nilai untuk menghindari hukuman orang tua		✓
		Menunda dengan alasan palsu		✓
		Mengarang cerita di hadapan teman kelas		✓
5.	Rendahnya sikap disiplin	Terlambat mengikuti upacara bendera hari senin		✓
		Tidak mengikuti mata pelajaran yang rumit		✓
		Sering datang terlambat ke sekolah		✓
		Meludah di sembarang tempat		✓
6.	Rendahnya sikap sopan santun	Bersikap acuh dengan guru dan teman		✓
		Berbicara nada tinggi dengan guru dan teman		✓
		Menggunakan barang orang lain tanpa izin		✓

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu dengan pendekatan realita berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap sosial siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates. Berdasarkan data observasi pada cek list terjadi penurunan perilaku negatif yang sangat kontras pada subjek penelitian (Siswa D dan Siswa W), di mana indikator yang semula bernilai "Ya" hampir seluruhnya berpindah menjadi "Tidak". Temuan ini selaras dengan penelitian Difki Rifaida (2018) yang menunjukkan bahwa pendekatan realita efektif dalam mereduksi perilaku menyimpang siswa

Espriayu Ernasari¹, Nanik Suprihyatin², Dri Atmaka³

Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025, 27(1)



melalui

Espriayu Ernasari¹, Nanik Suprihyatin², Dri Atmaka³
Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Kelas XI Sekolah
Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025, 27(1)

Copyright © 2026, AKADEMIKA JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN
P-ISSN (1412 - 7997), E-ISSN (2809 - 8730)

penekanan pada tanggung jawab pribadi. Selain itu, hasil ini didukung oleh penelitian Euis Karyawati (2020) yang menekankan bahwa intervensi konseling individu mampu meningkatkan kematangan emosi dan sikap sosial secara spesifik pada remaja di lingkungan sekolah. Sebagaimana diperkuat oleh penelitian Sukarman (2019), perencanaan tindakan (*planning*) yang dibuat secara partisipatif antara konselor dan konseli dalam pendekatan realita memberikan dampak jangka panjang terhadap stabilitas perubahan perilaku siswa di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu dengan pendekatan realita berhasil mengatasi rendahnya sikap sosial siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Wates melalui tujuh tahapan yang saling berkesinambungan: (1) keterlibatan (konselor berhasil membangun kepercayaan dan keterbukaan siswa); (2) fokus pada perilaku sekarang (teridentifikasi enam indikator masalah sikap sosial); (3) menilai diri sendiri (siswa mampu mengevaluasi perilakunya secara jujur); (4) merencanakan tindakan bertanggung jawab (tersusun rencana perubahan yang konkret dan terukur); (5) membuat komitmen (siswa menandatangani 22 butir komitmen perubahan); (6) tidak menerima alasan (konselor mendorong konsistensi tanpa membenarkan kegagalan); dan (7) tindak lanjut (pemantauan bersama guru BK dan wali kelas menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMK Muhammadiyah 2 Wates yang telah memberikan izin penelitian, guru Bimbingan dan Konseling, dan wali kelas yang telah membantu dalam pelaksanaan layanan, serta siswa kelas XI yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2020). Efektivitas Konseling Realita dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 112–120.
- Corey, G. (2010). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont: Brooks/Cole.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2008). *Introduction to Counseling and Guidance*. New Jersey: Pearson Education.
- Gunarsa, S. D. (2009). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Karyawati, E. (2020). *Penerapan Konseling Individual dengan Pendekatan Realita untuk Meningkatkan Sikap Sosial dan Kematangan Emosi Siswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Espraiyu Ernasari¹, Nanik Suprihyatin², Dri Atmaka³

Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025, 27(1)

- Mulyani. (2022). Pendekatan Realita untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 88–96.
- Prayitno. (2015). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifa'ida, D. (2013). *Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem pada Pembelajaran IPS Kelas V B SD Mengiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sherif, M., & Sherif, C. W. (1956). *An Outline of Social Psychology*. New York: Harper & Row.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarman. (2019). *Efektivitas Konseling Realita dalam Mengembangkan Disiplin dan Tanggung Jawab Pribadi Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihyatin. (2023). Layanan Konseling Individu dalam Membantu Perkembangan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 67–75.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Willis, S. S. (2011). *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Espriayu Ernasari¹, Nanik Suprihyatin², Dri Atmaka³

Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Tahun Ajaran 2024/2025, 27(1)